

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap novel "Gadis Pembangkang" karya Mualimin Melawan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sembilan nilai sosial yang terefleksi melalui tokoh utama Roro Lanjar, yaitu: tolong menolong, kesetiaan, kekeluargaan, kepedulian, empati, tanggung jawab, keadilan, toleransi, dan kerja sama. Kesembilan nilai sosial ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan membentuk suatu sistem nilai yang koheren dalam membentuk karakter Roro Lanjar sebagai seorang mahasiswa aktivis yang memiliki kesadaran sosial tinggi.

Nilai tolong menolong termanifestasi dalam solidaritas lintas agama dan golongan yang dipahami sebagai tanggung jawab universal. Nilai kesetiaan berkembang dari komitmen personal menuju kesetiaan terhadap prinsip-prinsip keadilan sosial. Nilai kekeluargaan menunjukkan dinamika antara kerinduan akan kehangatan keluarga dan kebutuhan akan otonomi personal. Nilai kepedulian memiliki spektrum luas dari isu lingkungan hingga masalah sosial kemasyarakatan. Nilai empati terwujud dalam kemampuan merasakan penderitaan kelompok terpinggirkan dan memahami kompleksitas emosi manusia.

Nilai tanggung jawab memiliki dimensi personal, sosial, dan spiritual yang berkembang dari ketergantungan menuju kemandirian

moral. Nilai keadilan bersifat multidimensional, mencakup keadilan distributif, prosedural, dan restoratif. Nilai toleransi bersifat aktif dan substantif yang menekankan perilaku baik terhadap sesama melebihi kesamaan keyakinan. Nilai kerja sama memiliki gradasi dari level personal hingga nasional sebagai manifestasi interdependensi manusia.

Keseluruhan nilai sosial ini menggambarkan visi progresif tentang masyarakat ideal yang berdasarkan pada keadilan sosial, pluralitas, dan tanggung jawab kolektif. Novel ini tidak hanya menawarkan kritik terhadap kondisi sosial-politik Indonesia, tetapi juga memberikan alternatif nilai-nilai untuk transformasi sosial yang lebih adil dan manusiawi.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sosiologi sastra dengan menunjukkan bahwa karya sastra dapat menjadi media efektif untuk mengeksplorasi dan menyebarkan nilai-nilai sosial progresif. Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat membentuk kesadaran kritis pembaca terhadap berbagai permasalahan sosial kontemporer.

Secara praktis bagi dunia pendidikan, novel ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta Sosiologi untuk mengembangkan kesadaran sosial siswa dan mahasiswa. Nilai-nilai yang terkandung dalam

novel dapat menjadi referensi dalam pembentukan karakter generasi muda yang memiliki kepedulian sosial tinggi.

5.3 Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan beberapa pendekatan. Pertama, perlu dilakukan penelitian komparatif dengan novel-novel Indonesia kontemporer lainnya yang mengangkat tema serupa untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang representasi nilai-nilai sosial dalam sastra Indonesia modern. Kedua, penelitian resepsi terhadap novel ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembaca menginterpretasi dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, analisis intertekstual dapat dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan novel ini dengan karya-karya sastra Indonesia sebelumnya, khususnya yang bertemakan perjuangan sosial dan emansipasi perempuan. Keempat, penelitian interdisipliner yang melibatkan perspektif psikologi, antropologi, dan ilmu politik dapat memberikan dimensi analisis yang lebih kaya tentang implikasi sosial-budaya dari nilai-nilai yang direpresentasikan.